

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pra remaja merupakan masa dimana anak sebelum memasuki tahapan pubertas atau remaja awal (Monks & Hadinoto, 2014). Perempuan dikatakan pubertas jika mengalami peristiwa haid pertama atau yang disebut dengan *menarche* (Hidayah & Palila, 2018). *Menarche* adalah menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada awal masa remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Usia seorang anak pertama kali *menarche* sangat bervariasi, ada yang berusia 12 tahun tetapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya (Lestari, 2015). Anak yang belum siap menghadapi *menarche* akan memiliki sikap dan respon yang berbeda-beda karena pada masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa anak belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang *menarche* sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap *menarche* (Ma'rifah & Priyasmi, 2016). Berdasarkan penelitian dari Retnaningsih, Wulandari, & Afriana (2018), pada anak yang belum mengalami peristiwa *menarche* dibutuhkan kesiapan mental yang baik. Anak yang tidak siap menghadapi *menarche* dikarenakan mereka merasa bingung dan merasa sesuatu hal yang merepotkan serta membuat ketidaknyamanan diri. Lestari (2015), mengatakan seorang anak ketika mengalami *menarche* sering kali merasa malu, cemas, takut, dan ada juga anak yang mempersepsikan bahwa menstruasi itu menjijikkan, kotor, gerak terbatas, dan tidak nyaman sehingga menjadi tidak bebas.

Berdasarkan penelitian dari Ma'rifah & Priyasmi (2016), di SDN Gunung Gedangan I Kota Mojokerto terhadap 35 siswi didapatkan hasil 77,1% mempunyai

persepsi negatif dalam menghadapi *menarche* kemudian hasil penelitian Retnaningsih, Wulandari, & Afriana (2018), di SD Negeri Plalangan 01 Semarang terhadap 36 siswi didapatkan hasil 77,8% tidak siap menghadapi *menarche* dan hasil penelitian Jayanti & Sugi Purwanti (2012), di SD Negeri 1 Kretek Kabupaten Brebes terhadap 52 siswi didapatkan hasil 92,30% tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Berdasarkan hasil dari survei awal pada bulan Maret 2020 melalui wawancara di SDN Komplek II Kenjeran Surabaya terhadap 10 siswi didapatkan hasil 6 siswi mengatakan takut menghadapi menstruasi pertama karena menstruasi itu keluar darah kotor, menstruasi itu datang bulan yang dapat membuat sakit pada perut, membuat gerak tidak bebas, dan kalau sudah menstruasi tidak bisa bermain dengan teman pria, 4 siswi mengatakan tidak takut menghadapi menstruasi pertama karena sudah pernah mendapat informasi dari keluarganya dan mereka juga mengatakan kalau sudah mendapat menstruasi berarti sudah dewasa.

Perkembangan psikologis yang terjadi pada anak usia pra remaja adalah perubahan yang berupa aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral sehingga membuat anak ingin menyampaikan apa yang dipikirkan atau pendapat terhadap sesuatu atau persepsi (Kusmiran, 2014). Persepsi tentang *menarche* adalah suatu pandangan seseorang, perasaan, dan reaksi yang terbentuk karena adanya perubahan yang dialami dan pengalaman serta pengetahuan terhadap *menarche*. Faktor yang mempengaruhi persepsi tentang *menarche* seperti perasaan, sikap, prasangka, pengetahuan, informasi yang diperoleh, dan hal-hal baru yang ditemukan (Notoatmodjo, 2011). Anak yang sudah mendapat informasi tentang *menarche* dari keluarga ataupun teman sekelas, namun informasi yang diperoleh tidak benar sehingga menyebabkan persepsi remaja tentang *menarche* menjadi negatif

(Ma'rifah & Priyasmi, 2016). Menurut Hartatin, Hariani, & Suhartatik (2013), bagi anak yang belum mengalami *menarche* akan menganggap *menarche* sebagai sesuatu pengalaman yang baru sehingga dapat menimbulkan perasaan seperti bingung, takut, cemas, malu, dan menganggap *menarche* sebagai sesuatu hal yang tidak menyenangkan sehingga dapat berperilaku yang negatif dalam menghadapi *menarche*. Dampak lanjut dari ketidaksiapan menghadapi *menarche* pada anak yaitu tidak berperilaku higienis pada saat *menarche* sehingga dapat berisiko akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti infeksi saluran kemih (ISK) dan kanker leher rahim (Sinaga et al., 2017). Hal ini dapat terjadi karena pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim akan mudah terbuka sehingga mudah terinfeksi dan kuman dapat dengan mudah masuk melalui pembuluh darah dalam rahim (Lestari, 2015).

Persepsi yang dibentuk oleh anak tentang *menarche* baik itu positif maupun negatif akan berpengaruh pada kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* (Fajri & Khairani, 2011). Anak yang memiliki kesiapan menghadapi *menarche* dikarenakan mereka mendapatkan informasi yang cukup baik sehingga mereka mampu memaknai *menarche* sebagai hal yang positif (Hidayah & Palila, 2018). *Menarche* yang disampaikan secara benar dapat membuat anak memiliki persepsi yang baik tentang *menarche* sehingga anak siap dalam menghadapi *menarche*. Informasi yang diperoleh dapat menambah pengetahuan anak tentang *menarche* karena dengan pengetahuan yang baik anak dapat berperilaku yang positif. Dengan demikian dalam menghadapi *menarche* anak dapat mempersiapkan diri dan menjaga kebersihan reproduksinya sehingga anak akan menjadi lebih tenang dan siap menyambut datangnya *menarche* (Fajri & Khairani, 2011).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan persepsi tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada usia pra remaja.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan persepsi tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada usia pra remaja?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Menjelaskan hubungan persepsi tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada usia pra remaja.

1.3.2. Tujuan khusus

1.3.2.1. Mengidentifikasi persepsi tentang *menarche* pada usia pra remaja

1.3.2.2. Mengidentifikasi kesiapan menghadapi *menarche* pada usia pra remaja

1.3.2.3. Menganalisis hubungan persepsi tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada usia pra remaja.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu keperawatan maternitas, terutama dalam persepsi menghadapi *menarche* dan kesiapan menghadapi *menarche* pada usia pra remaja.

1.4.2. Manfaat teoritis

1.4.2.1. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pengkajian kesehatan reproduksi remaja.

1.4.2.2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghadapi *menarche* sehingga tidak menimbulkan persepsi yang tidak baik.

1.4.2.3. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan khususnya *menarche* kepada masyarakat.

1.4.2.4. Bagi siswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang *menarche* sehingga ada persiapan ketika menghadapi *menarche* yang datang tiba-tiba.